

**PENGARUH KURS, INFLASI DAN BI *RATE* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

oleh :

**ANI AISAH
B100170246**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KURS, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

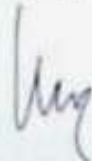
PUBLIKASI ILMIAH

oleh

ANI AISAH
B100 170 246

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. Ma'ruf, M.M.
NIK: 337


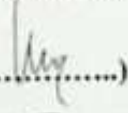

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KURS, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:
ANLAISAH
 B100 170 246

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Surakarta
 Pada Hari Sabtu, 30 Januari 2021
 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Moehammad Nasir, M.M.
 (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Ma'ruf, M.M.
 (Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Mabruroh, M.M.
 (Anggota II Dewan Penguji)


 (.....)

 (.....)

 (.....)

Mengetahui
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Syamsudin, S.E., M.M
 NIK. 131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Januari 2021
Yang membuat pernyataan,



ANI AISAT
B100 170 246

PENGARUH KURS, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs, inflasi, dan *BI Rate* terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 data yang diambil melalui metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu (www.bi.go.id) dan website Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id). Data ini dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang diolah melalui software IBM SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. 1) Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2) Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 3) *Bi Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti tidak semua variabel dalam kinerja keuangan akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Kata kunci : harga saham, inflasi, *BI rate*, kurs

Abstract

This study aims to analyze the effect of exchange rates, inflation, and the *BI Rate* on stock prices in banks listed on the *IDX*. The sample in this study as many as 48 data taken through *purposive sampling* method. This study uses secondary data obtained from the Bank Indonesia website (www.bi.go.id), the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). This data was analyzed using multiple linear regression test, classical assumption test, hypothesis testing processed through IBM SPSS 22 software. The results of this study indicate that. 1) Exchange rate does not have a significant effect on stock prices 2) Inflation does not have a significant effect on stock prices. 3) *Bi Rate* has a significant negative effect on stock prices. This means that not all variables in financial performance will have a significant effect on share prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period.

Keywords: stock price, inflation, *BI rate*, exchange rate

1. PENDAHULUAN

Pada pasar modal Indonesia, industri perusahaan dibagi menjadi sembilan sektor. Kehadiran pasar modal di Indonesia menambah alternatif instrumen investasi berupa surat berharga kepada pemodal yang untuk menanamkan kelebihan dana

yang dimiliki. Salah satu diantaranya adalah saham. Surat berharga berupa penyertaan ini mengandung risiko fluktuasi harga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan instrumen lain. Hal ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai perubahan, baik kondisi makro maupun mikro (Rohmanda *et al.*, 2014).

Setiap investor di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi di bursa, hal ini sangat penting untuk dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Informasi diperlukan untuk mengetahui perkembangan harga pasar di pasar modal.

Nilai tukar memiliki hubungan sebab akibat yang rendah dengan harga saham menurut penelitian yang dilakukan oleh Gupta *et.al* (1997). Sebaliknya Mok (1993) yang meneliti hubungan sebab akibat antara tingkat bunga, nilai tukar dan harga saham pada pasar saham terbuka dan tertutup di Hong Kong menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat bunga, nilai tukar dengan harga saham. Hasil penelitian Wangbangpo dan Sharma (2002) dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kandir (2008) dimana nilai kurs mempengaruhi secara positif terhadap return dari semua portofolio yang ada.

Inflasi didefinisikan sebagai suatu gejala tingkat harga umum yang mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja, tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadinya inflasi, yaitu: a) Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti bisa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan tendensi yang meningkat. b) Bahwa kenaikan tingkat harga-harga tersebut secara terus-menerus, yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, akan tetapi bisa dalam beberapa waktu yang lama. c) Bahwa tingkat harga yang dimaksud disini adalah tingkat harga secara umum, yang berarti tingkat harga yang mengalami kenaikan bukan hanya satu ataupun beberapa komoditi saja, akan tetapi untuk harga secara umum. Suatu kenaikan pada harga

dalam inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Hooker (2004) mengemukakan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal merupakan peningkatan inflasi secara relatif. Inflasi meningkatkan biaya perusahaan dan pendapatan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mencari pengaruh antara variabel independent

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mencari pengaruh antara variabel independent (X1, X2, dan X3) dengan variabel dependen (Y) dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019.

2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan perbankan pada saat penutupan akhir tahun yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019. Menurut Hartono (2013:160) pengertian harga saham adalah harga yang terjadi pada efek bersifat ekuitas yang dipengaruhi oleh tindakan pelaku pasar dan didasari atas permintaan dan penawaran saham perusahaan tersebut.

2.2.2 Variabel Independen

2.2.2.1 Kurs/ Nilai Rupiah

Adalah nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain. Melemah atau mengingkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS disebabkan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Nilai tukar rill adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif yaitu harga-harga di dalam negeri dibandingkan dengan harga di luar negeri. Nilai tukar nominal

adalah harga relatif dari mata uang dua negara (Mankiw, 2003). Data yang digunakan adalah nilai tukar kurs tengah yang disajikan dalam bentuk rupiah terhadap dollar.

2.2.2.2 Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksud disini adalah bahwa kenaikan bukan terjadi sesaat. Melainkan harga-harga barang menjelang lebaran atau hari libur lainnya cenderung naik. Namun, setelah perayaan usai masyarakat kembali hidup sempurna, harga menjadi stabil seperti semula (Djohanputro, 2006).

2.2.2.2 BI Rate

Suku bunga merupakan jumlah suku bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut dengan presentasi jumlah yang dipinjamkan (Sunariyah, 2006:80). Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam dollar per tahun per dolar yang dipinjam adalah suku bunga.

2.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data angka-angka yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pada data sekunder melalui internet, jurnal-jurnal, sumber yang mendukung penelitian dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

2.5 Desain Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode dimana sampel dipilih secara tidak acak, yaitu berdasarkan ciri dan karakteristik sesuai yang ditentukan oleh peneliti. Adapun karakteristik perusahaan yaitu:

- 1) Perusahaan yang bergerak di sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.
- 2) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan terpublikasi selama periode tahun 2017-2019.
- 3) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 sampel yang memiliki laporan data variabel yang diteliti meliputi harga saham, kurs, inflasi dan *BI Rate* dalam tiap triwulan periode 2017 sampai 2019 selama 3 tahun.

2.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian yang hasilnya dapat digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis data dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya menggunakan analisis regresi linier berganda kemudian uji ketepatan model yaitu uji statistic t, uji statistic f dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan software SPSS 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan merupakan metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang diperoleh secara tidak acak dan melalui kriteria-kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sedangkan untuk jumlah sampel adalah 48 data.

3.1 Analisis Data

3.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs	48	13225.00	148695.00	29788.5000	42416.57542
Inflasi	48	-27.00	71.00	27.5000	34.00125
Bi Rate	48	5.00	725.00	153.8333	226.81836
Harga Saham	48	1960.00	12750.00	5593.8542	2791.13933
Valid N (listwise)	48				

Sumber: (Ouput SPSS 2020)

Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif dari variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kurs

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat 48 data observasi, nilai minimum sebesar 13225,00 nilaimaksimum sebesar 14869,00, nilai *mean* sebesar 29788,5000, dan standar deviasi sebesar 42416.57542.

2. Inflasi

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat dinyatakan bahwa terdapat 48 data observasi, nilai minimum sebesar-27,00, nilai maksimum 71,00, nilai *mean* sebesar 27,500, dan standar deviasi sebesar 34,00125.

3. BI Rate

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat 48 data observasi, nilai minimum sebesar 5,00, nilai maksimum 725,00, nilai *mean* sebesar 153,8333, dan standar deviasi sebesar 226,81836.

4. Harga Saham

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat 48 data observasi, nilai minimum sebesar 1960,00, nilai maksimum sebesar 12750,00, nilai mean sebesar 5593,8542, dan nilai standar deviasi sebesar 2791,13933.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2450.27844856
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.106
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: (Ouput SPSS, 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kurs	.967	1.034
	Inflasi	.990	1.010
	Bi Rate	.964	1.037

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : (output SPSS 2020)

Variabel kurs mempunyai nilai *tolerance* besar 0,967 dan nilai VIF sebesar 1,034 . untuk variabel inflasi mempunyai nilai *tolerance* besar 0,990 dan nilai VIF sebesar 1,010 untuk BI Rate mempunyai nilai *tolerance* besar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1,037

Semua variabel mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant)	2242.666	283.470		7.911	.000
	Kurs	.001	.004	.041	.276	.784
	Inflasi	.210	5.504	.006	.038	.970
	Bi Rate	-1.389	.836	-.247	-1.661	.104

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data yang diolah

Hasil pengolahan data pada tabel 4 uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurs sebesar 0,784, nilai signifikansi inflasi sebesar 0,970, dan nilai signifikansi *BI Rate* sebesar 0,104. Jadi, dapat disimpulkan keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^a	.229	.177	2532.43339	1.486

a. Predictors: (Constant), Bi Rate, Inflasi, Kurs

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: (Output SPSS, 2020)

Hasil perhitungan diatas terlihat nilai DW sebesar 1,486 tidak terletak diantara du dan (4-d) maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Kondisi ini membutuhkan perbaikan data karena itu uji autokorelasi diganti menggunakan Durbin's Two Step dengan tipe Theil Nagar D, setelah didapatkan nilai *rho* atau nilai estimasi sebesar 0,191 nilai tersebut digunakan untuk mentransformasi semua variabel penelitian dengan rumus $Y = (Y) - (0,191 * \text{Lag}(Y))$ sehingga diperoleh hasil seperti berikut.

Tabel 6. Uji Autokorelasi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295 ^a	.087	.023	42677.07708	2.033

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : (Output SPSS 2020)

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,033. Dari tabel Durbin-Watson diketahui jumlah variabel independent ($k=3$) dan jumlah sampel ($n=48$) di dapatkan nilai DU sebesar 1,6708i, sehingga dapat disimpulkan data bebas autokorelasi karena $DU < DW$ ($4-DU$) yaitu $1,6708 < 2,033 < 2,135$

3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6474.832	562.286		11.515	.000
	Kurs	-.014	.009	-.218	-1.623	.112
	Inflasi	10.073	10.917	.123	.923	.361
	Bi Rate	-4.744	1.659	-.386	-2.861	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : (Output SPSS 2020)

$$Y = 6474,832 - 0,014X_1 + 10,073X_2 - 4,744X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat di intrepretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 3489,030 artinya apabila variabel bebas yaitu kurs, inflasi BI Rate dianggap konstan maka harga saham akan bernilai 3489,030.
- 2) Koefisien X1 (Kurs)= (-0,014) artinya setiap peningkatan variabel kurs sebesar satu satuan dan variabel independen lain dianggap tetap maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,014.
- 3) Koefisien X2 (Inflasi)= 10,073 artinya setiap peningkatan variabel inflasi sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya dianggap tetap maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 10,073

- 4) Koefisien X3 (*BI Rate*)= (-4,744) artinya setiap peningkatan variabel *BI Rate* sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya dianggap tetap maka harga saham akan penurunan sebesar 4,744.

3.1.4 Uji parsial (uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6474.832	562.286		11.515	.000
	Kurs	-.014	.009	-.218	-1.623	.112
	Inflasi	10.073	10.917	.123	.923	.361
	Bi Rate	-4.744	1.659	-.386	-2.861	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber :(Output SPSS 2020)

1) Kurs

Variabel kurs, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,623 < t_{tabel}$ 2,01410 dengan nilai signifikansi sebesar $0,112 > 0,05$; maka H_1 ditolak. Hal ini berarti kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2) Variabel inflasi, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,923 < t_{tabel}$ 2,01410 dengan nilai signifikansi sebesar $0,361 > 0,05$; maka H_2 ditolak, hal ini berarti inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3) Variabel *BI Rate*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,861 < t_{tabel}$ -2,01410 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$; maka H_3 diterima, hal ini berarti *BI Rate* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.

3.1.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83969931.632	3	27989977.211	4.364	.009 ^b
	Residual	282181630.347	44	6413218.872		
	Total	366151561.979	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *BI Rate*, Inflasi, Kurs

sumber:

Berdasarkan uji statistik F pada tabel 9 dapat dilihat hasil nilai F_{hitung} 4,364 > F_{tabel} 3,200 dan signifikansinya 0,009 < 0,05 hal ini menunjukkan secara simultan kurs, inflasi dan BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

3.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.229	.177	2532.43339

a. Predictors: (Constant), Bi Rate, Inflasi, Kurs

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,229 artinya variabel kurs, inflasi dan BI Rate dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 22,9%, sedangkan sisanya 77,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh kurs terhadap harga saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variabel nilai tukar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,112 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham periode 2017-2019. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Temuan ini sejalan dengan Kurs (nilai tukar) tidak berpengaruh signifikan, yang dapat dilihat hasilnya yang tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga apabila kurs rupiah terhadap Dollar mengalami peningkatan justru harga saham juga tidak berpengaruh. Hal ini senada dengan Rachmadhanto dan Raharja (2014) berpendapat bahwa tidak berpengaruhnya secara signifikan nilai tukar terhadap harga saham karena bisa jadi adanya perbedaan sasaran masing-masing perusahaan yang Sebagian mengandalkan impor dan Sebagian lagi pada kegiatan ekspor. Selain itu, beberapa investor jangka panjang menganggap bahwa dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah hanya sementara sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.2.2 Pengaruh inflasi terhadap harga saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,361 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham periode 2017-2019. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Ria Astuti (2013) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan karena periode 2017-2019 kenaikan dan penurunan inflasi cenderung stabil sehingga investor tidak melepas sahamnya, karena saham tidak dilepas oleh investor maka harga saham juga stabil akhirnya tidak berdampak pada harga saham. Berdasarkan data inflasi pada statistic deskriptif, rata-rata tingkat inflasi selama periode penelitian sebesar 2,72%. Pasar masih bisa menerima jika tingkat inflasi dibawah 10%. Sebaliknya jika inflasi menembus angka 10%, maka pasar modal akan terganggu. Saat inflasi lebih dari 10% BI akan meningkatkan suku bunga yang mengakibatkan investor cenderung mengalihkan modalnya di sektor perbankan.

3.2.3 Pengaruh BI *Rate* terhadap harga saham

Berdasarkan uji t dapat dilihat variabel BI *Rate* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa BI *Rate* berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2017-2019. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Shabrina (2017) yang menyatakan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Perubahan BI *Rate* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi. Umumnya BI *Rate* yang mengalami peningkatan akan berdampak pada peningkatan bunga deposito, maka investor akan lebih memilih untuk mendepositokan uangnya daripada berinvestasi saham yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan harga saham. Menurut Gujarati (2012) menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara harga saham dan tingkat suku bunga artinya jika harga saham tinggi maka tingkat suku bunga akan rendah dan sebaliknya, sehingga hipotesis pertama diterima.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pengaruh tingkat kurs, inflasi dan *BI Rate* terhadap harga saham periode 2017-2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tingkat kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2017-2019.
- 2) Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2017-2019.
- 3) *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2017-2019.

4.2 Keterbatasan Penelitian

- 1) Periode pengamatan hanya 3 tahun yaitu periode 2017 sampai 2019 dengan jumlah data sebanyak 48 data, rentang waktu ini terlalu singkat. Variabel independent hanya 3 variabel (kurs, inflasi dan *Bi Rate*).
- 2) Meskipun harga saham banyak dijadikan rujukan oleh para investor untuk mengamati naik turunnya harga saham, penelitian ini terbatas informasi-informasi eksternal.

4.3 Saran

Saran bagi investor sebaiknya jika melakukan investasi dalam pasar modal hendaknya memperhatikan segala aspek seperti inflasi, kurs dan *BI Rate* yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham baik secara makro ekonomi maupun secara mikro ekonomi (perusahaan) sehingga investor dapat mendapatkan keuntungan dari perubahan harga saham. Penelitian ini terbatas informasi-informasi eksternal yang tersedia di public, oleh sebab itu disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan periode waktu yang digunakan, merubah variabel lain dan objek perusahaan yang ingin diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dan akurat, dan dari hasil Koefisien Determinasi dijelaskan bahwa variabel kurs, inflasi dan *BI Rate* berpengaruh 22,9%, sedangkan sisanya sebesar 77,1% (100%-22,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, H. T. (2018) 'Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2).
- Amrillah, M. F. (2016) 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2014', *Jurnal Valuta*, 2(2), pp. 232–250.
Bank
<https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
Bursa Efek Indonesia
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Inara, P. *et al.* (2012) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan', *Jurnal Economia*, 8(1), pp. 53–64. doi: 10.21831/economia.v8i1.801.
- Munib, M. F. (2016) 'Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia', *E-Journal Administrasi Bisnis*, 4(4), pp. 947–959.
- Nadzifah, A. and Sriyana, J. (2020) 'Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi rate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), pp. 7987. Available at: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/3537>. 'Oktober 2019, volume 20 nomor 2' (2019), 20, pp. 171–184.
- Purnasari, N. *et al.* (2020) 'Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', 4(September), pp. 361–368. doi: 10.33087/ekonomis.v4i2.176.
- Rachmawati, Y. (2018) 'Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia', *Media Akuntansi*, 1(1), p. 69. Available at: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/mediasi/article/view/2368>.
- Rohmanda, P. K. *et al.* (2014) '(Studi pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013)', 13(1), pp. 1–10.
- Setiyawan (2013) 'No Title No Title', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet